

## STUDI MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DI PUSKESMAS LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP

### *Study on the Manajemen Management of Medicine in Public Health Labakkang District Pangkep*

**Sarlin Djuna<sup>1</sup>, Muh. Alwy Arifin<sup>1</sup>, Darmawansyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM UNHAS

(sarlin\_djuna92@yahoo.com, muh\_alwy\_arifin@yahoo.com, darmawansyah@yahoo.com,  
082334886000)

#### ABSTRAK

Obat merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit. Oleh sebab itu, pasokan obat dan distribusinya harusnya menjadi agenda publik dan mendapatkan perhatian yang proporsional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan obat di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obatnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak lima informan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi langsung di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian pengelolaan obat yang terkait perencanaan dan pendistribusian obat telah memenuhi standar pengelolaan obat di Puskesmas. Tetapi, pengadaan dan penyimpanan obat yang kurang baik dan tidak sesuai dengan pedoman pengelolaan obat yang ada. Kesimpulan penelitian bahwa pengadaan dan penyimpanan obat di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep hendaknya mengacu kepada pedoman pengelolaan obat yang ada serta mempertahankan perencanaan dan pendistribusian obat yang sesuai dengan pedoman pengelolaan obat.

**Kata kunci: Pengelolaan, obat, puskesmas**

#### ABSTRACT

*Medicine is one of the basic human needs used to prevent and treat disease. Therefore, medicine supply and distribution should be getting the attention of the public agenda and proportionate. The aim of this research for find out how medicine management in puskesmas labakkang district pangkep reviewed of the aspect of planning, procurement, storage, and distribution of the cure. The kind of research used in this research is research qualitative descriptive with the approach phenomenology. An informer is determined by technical purposive of sampling a total of five informer. Collecting data done using a technique interview depth and observation directly in puskesmas labakkang district pangkep. The research results of managing of medicine that related to the planning and distribution of medicine has met the standard medication management in the health center. But the procurement and storage of medicine that are less good and not in accordance with the guidelines for the management of existing medicine. We conclude it be can suggested that the procurement and storage of medicines in health centers Labakkang Pangkep should refer to the guidelines for the management of existing drugs as well as maintaining the planning and distribution of medicine in accordance with the guidelines for medication management.*

**Keywords: Management, medicine, health center**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Terwujudnya keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya oleh keluarga, kelompok dan bahkan oleh masyarakat. Untuk dapat mewujudkan keadaan tersebut, salah satu diantaranya yang mempunyai peranan yang cukup penting adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan.

Anggaran belanja obat padanegaraberkembangmerupakan anggaran kedua terbesar setelah gaji, yaitu sekitar 40% dari seluruh anggaran unit pelayanan kesehatan.<sup>1</sup> Secara nasional biaya untuk obat sekitar 40%-50% dari seluruh biaya operasional kesehatan. Sehingga ketidakefisienan dalam pengelolaan obat akan berdampak negatif baik secara medis maupun medic.<sup>2</sup> Pengadaan obat (pasokan dan distribusinya) harusnya menjadi agenda publik dan mendapatkan perhatian yang proporsional. Pengadaan merupakan proses untuk penyediaan obat yang dibutuhkan di unit pelayanan kesehatan.<sup>3</sup> Tujuan manajemen obat adalah tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengan demikian manajemen obat dapat dipakai sebagai proses penggerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki/potensial yang untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap saat dibutuhkan untuk operasional efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Proses pengelolaan akan berjalan efektif dan efisien bila ditunjang dengan sistem informasi manajemen obat untuk menggalang keterpaduan pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan obat. Kegiatan pengelolaan obat meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, penggunaan dan pengendalian obat yang dikelola. Puskesmas sbagai unit pelayanan kesehatan memberikan pelayanan pengobatan (kuratif), pencegahan (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Pengobatan merupakan kegiatan penting Puskesmas sehingga obat-obatan pun jadi unsur penting.<sup>5</sup> Kegiatan perencanaan obat di puskesmas meliputi pemilihan jenis obat, perhitungan jumlah kebutuhan obat dan peningkatan efisiensi dana. Sementara itu kegiatan dari proses pengadaan obat di puskesmas meliputi menyusun daftar permintaan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan, pengajuan permintaan kebutuhan obat kepada Dinas Kesehatan Dati II/Gudang Obat dengan menggunakan formulir Daftar Permintaan/Penyerahan Obat, serta penerimaan dan pengecekan jenis dan jumlah oba.<sup>6</sup>

Hasil pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Labakkang pada tahun 2012 per 30 November terjadi kekurangan obat dan obat yang tidak terealisasi untuk kebutuhan tahun

2013, daftar dan nama-nama obat yang tidak tersedia (kosong) yaitu seperti obat *Aluporinol*, Tablet 100mg, tablet 5mg, Injeksi in.m. 10mg/ml (ML) dll, dan obat yang tidak terealisasi yaitu seperti obat *Domperidon suspense 5mg*, *Domperidon tablet 10 mg (HCL)*, *Efedrin tablet 25 hcl mg*, *Epinefrin (adrenalin)* injeksi (sebagai HCL).<sup>7</sup> Selain itu petugas apoteker juga biasanya mengeluh dengan masalah permintaan yang kadang tidak sesuai dengan obat yang datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep pada tanggal 14 November sampai dengan 26 Desember. Melalui penelitian ini pemecahan masalah penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan keadaan objek penelitian dengan institusi yang terkait berdasarkan fakta atau data. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang adalah kepala puskesmas, penanggung jawab apotik, staf apotik, kepala unit gawat darurat (UGD) dan stafnya. Data primer diperoleh melalui proses wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap informan dengan menggunakan alat bantu *tape recorder/handphone* dan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari observasi dan laporan Unit Pengelolaan Obat/gudang Farmasi Puskesmas Labakkang yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer untuk keperluan penelitian seperti laporan pencacahan obat gudang farmasi, data perencanaan obat, data pendistribusian obat, pedoman pengelolaan obat, dan lain-lain.

## **HASIL**

Penelitian ini berorientasi pada manajemen logistik obat yang dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat. Informan yang diperoleh sebanyak lima orang, informan pada penelitian ini adalah kepala puskesmas, kepala apotik, staf apotik, Kepala Unit Gawat Darurat dan stafnya. Perencanaan obat adalah suatu proses penentuan jenis dan jumlah obat untuk kebutuhan pelayanan kesehatan dasar yang akan memenuhi kebutuhan obat pada waktu dan periode tertentu. Perencanaan kebutuhan obat untuk puskesmas setiap periode dilaksanakan oleh pengelola obat publik dan perbekalan kesehatan di puskesmas.

*" Persiapan,aaa,.. kalau itu biasaapa,..berdasarkan pemakaian bulan sebeumnya ji"*

(SR,32 tahun)

*" Aii,, itu maah sendiri jiah saya kerja itu de... karna sendiri jiah anak... orang farmasi disini, cuma yang bantu itu ibu Teti toh....tapi bantu yang disini ji .... yangmelayani.... tapikalaulaporan biasa saya ji yang kerja "*

(SR, 32 tahun)

*" yaa... itu mi de... kalau kapan ada yang kurang baru kita ini .... permintaan kita dari sini minta ke gudang farmasi "*

(SF, 51 tahun)

Tujuan dari pengadaan obat di puskesmas adalah untuk memenuhi kebutuhan obat yang sesuai dengan pola penyakit yang ada di wilayah kerjanya. Obat yang diperkenankan untuk disediakan di Puskesmas Labakkang adalah obat Esensial yang jenis dan itemnya ditentukan setiap tahun oleh Menteri Kesehatan RI dengan merujuk kepada Daftar Obat Esensial Nasional.

*"dari ini ji..... dari instalasi ji..... darigudang ji"*

(SR, 32 tahun)

*"iya e... sebenarnya itu.... pengadaan obat permintaan satu kali satu bulan tapi kadang ada obatnya .. belum sampai satu bulan habis, kadang biasa seperti paracetamol , amoxilin itu yang ini anunya toh... yang 10 macam penyakit e.... disini kadang biasa ke habisan seperti RL , apalagi sekarang ini kan musim hujan banyak yang tifoid, banyak demam berdarah, diare, itu mi kadang mendadak begitu artinya kita bon dulu baru nanti kita minta umpamanya 100 kita sudah bon 20 sisanya sisa 80 dikasi"*

(SF, 51 tahun)

*"dicek anunya toh..... Ekspayernya"*

(SR, 32 tahun)

*"e,.... apa di... yang kalenge..... apa ini sesuai bentuk persediannya,biasakalau kaleng tempatnya toh....atau di ini apa..... pake Alfabeth ininya susunnya hurufnya toh"*

(SR, 32 tahun)

*" Itu mi tadi di .. ... berdasarkan alfabeth atau berdasarkan bentuk persediaankaya mm....alengitu biasa disusun satu-satu tempat kadang untuk kaleng toh ..... mmm kalau yang dos-dosbiasa dikardusdikasikan karna biasa banyak toh....jadi di taru dikardus"*

(SR, 32 tahun)

" ya.....,kalau yang datang toh... seteah disusun menurut abjad sesuai permintaan sesudah itu baru dikasi masuk, ada memang bukunya sari itu....., begitu,....., surat begini toh..... dari kartu stoknya "

(SF, 51 tahun)

" itu apa,..... ni paling di cek ji.....Ekspayernya "

(SR, 32 tahun)

" ke apotik, kesini, UGD, ke pustu-pustu di desa "

(SR, 32 tahun)

"oh iya dia juga kan ampra juga.., jadi sesuai dengan persiapan yang ada dengan dipertimbangkan dengan ini ampraanya sendiri, iya kan sudah e....sudah apa namanya e..... dari dari poskesdes e... dari pustu ada buku ampraanya dari sesuai dengan permintaan dengan stok yang disana."

(HN,55 tahun)

" Kalau penyerahkan e.... resepnya dari dokter toh..kita serahkandankasi tahu cara pemakaian obatnya bagaimana apalagi biasa seperti oralit apalagi kalau orang-oranganu..... kan belum tahu"

(SF, 51 tahun)

## **PEMBAHASAN**

Perencanaan obat di Puskesmas dilakukan untuk menentukan jenis obat dan jumlah kebutuhan obat. Hasil penelitian tentang pengelolaan obat di Puskesmas Labakkang, untuk tahap persiapan perencanaan obatnya, Puskesmas Labakkang melakukan pengamatan terhadap kebutuhan obat bulan sebelumnya yang terdapat di Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat (LPLPO). Obat yang sering digunakan akan menjadi prioritas untuk diusulkan oleh puskesmas ke dinas kesehatan kabupaten/kota. Hal ini sesuai dengan tahap persiapan dari perencanaan obat ketika akan memilih obat. Adapun sebelum melakukan pengadaan perlu diadakan seleksi atau pemilihan obat.

Fungsi pemilihan obat adalah untuk menentukan apakah obat benar-benar diperlukan sesuai dengan jumlah penduduk dan pola penyakit di daerah. Mendapatkan pengadaan obat yang baik, sebaiknya diawali dengan dasar-dasar seleksi kebutuhan obat yaitu meliputi: (1) Obat dipilih berdasarkan seleksi ilmiah, medik dan statistik yang memberikan efek terapi jauh lebih baik dibandingkan resiko efek samping yang akan ditimbulkan; (2) Jenis obat yang dipilih seminimal mungkin dengan cara menghindari duplikasi dan kesamaan jenis; (3) Jika ada obat baru harus ada bukti yang spesifik untuk efek terapi yang lebih baik; (4) Hindari penggunaan kombinasi, kecuali jika obat kombinasi mempunyai efek yang lebih baik

dibanding obat tunggal; (5) Apabila jenis obat banyak, maka kita memilih berdasarkan obat pilihan (*drug of choice*) dari penyakit yang prevalensinya tinggi.

Pengadaan obat di Puskesmas dilakukan untuk memperoleh jenis dan jumlah obat, obat dengan mutu yang tinggi, menjamin tersedianya obat dengan cepat dan tepat waktu. Oleh karena itu, pengadaan/permintaan obat harus memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa obat yang diminta/diadakan sesuai dengan jenis dan jumlah obat yang telah direncanakan. Pengadaan/permintaan obat di puskesmas dilakukan melalui dinas kesehatan kota dan Gudang Farmasi Kabupaten (GFK) dengan mengajukan lembar permintaan dan lembar pemakaian obat (LPLPO).

Permintaan obat untuk mendukung pelayanan kesehatan di puskesmas diajukan oleh kepala puskesmas kepada dinas kesehatan kabupaten/kota melalui gudang farmasi kabupaten dengan menggunakan format, sedangkan permintaan dari sub unit. Berdasarkan pertimbangan efisiensi dan ketepatan waktu penyerahan obat kepada puskesmas, kepala dinas kesehatan kabupaten/Kota dapat menyusun petunjuk mengenai alur permintaan dan penyerahan obat dari puskesmas. Kegiatan permintaan dari puskesmas ke gudang farmasi kabupaten dilakukan sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh dinas kesehatan dan masing-masing puskesmas dan Permintaan khusus yang dilakukan diluar jadwal yang telah disepakati apabila terjadi peningkatan yang menyebabkan kekosongan obat dan penanganan kejadian luar biasa serta obat rusak.

Kegiatan utama di rumah sakit maupun puskesmas dalam permintaan dan pengadaan obat meliputi: (1) Menyusun daftar permintaan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan; (2) Mengajukan permintaan kebutuhan obat kepada dinkeskota/kabupaten dan gudang farmasi kabupaten dengan menggunakan lembar permintaan dan lembar pemakaian obat; (3) Penerimaan dan pengecekan jenis dan jumlah obat. Adapun fungsi daftar permintaan tersebut adalah: (1) Menghindari gejala penyimpangan pengelolaan obat dari yang seharusnya; (2) Optimasi pengelolaan persediaan obat melalui prosedur permintaan yang baik; (3) Indikator untuk memilih ketepatan pengelolaan obat di Puskesmas.

Pengaturan tata ruang puskesmas mengalami banyak kekurangan yang tidak sesuai standar pemerintah ini dikarenakan gudang yang dimiliki puskesmas labakkang sangat kecil hanya 2 x 2,5 m<sup>2</sup>, padahal luas gudang obat di puskesmas minimal 3 x 4 m<sup>2</sup>, ini mengakibatkan kadang bertumpuknya obat-obat yang datang, sehingga kadang di gunakan ruangan lain untuk menampung obat yang datang. Gudang obat Puskesmas Labakkang juga tidak memiliki kipas angin dan ventilasi yang cukup hanya ada satu jendela yang lebih sering ditutup, sehingga sirkulasi udara tidak berjalan dengan baik dan dapat mengakibatkan umur

obat akan cepat rusak. Sebaiknya ventilasi lebih di perbesar karna kipas angin juga tidak ada atau sebaliknya kita memasang kipas angin agar sirkulasi udara baik dan dapat terhindar dari kelembapan.

Pendistribusian obat mencakup kegiatan pengeluaran dan pengiriman obat-obatan yang bermutu, terjamin keabsahannya serta tepat jenis dan jumlah dari gudang obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan unit-unit pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh kesimpulan bahwa obat yang berada di puskesmas nantinya akan didistribusikan ke Pustu, Poskesdes dan Bides. Penyaluran obat juga dilakukan dibagian sub-sub puskesmas seperti, (UGD), ruang rawat inap, ruang poli umum dan poli gigi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Fauzar (2013) bahwa prioritas pendistribusian obat mandai menekankan kepada obat-obat yang esensial atau yang sering digunakan oleh pustu, poskesdes, dan bides maupun ke pasien puskesmas itu sendiri. Didapat kasus dari pendistribusian obat oleh gudang farmasi kabupaten/kota yaitu kekurangan obat yang didistribusiakan, bahwa kadang puskesmas memperoleh obat yang jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan puskesmas. Obat yang sering dibutuhkan jumlah obatnya kurang tetapi untuk obat yang jarang dibutuhkan kadang jumlahnya banyak prioritas pendistribusian obat puskesmas Labakkang menekankan kepada pada obat-obat yang esensial atau yang sering digunakan oleh pustu, poskesdes, dan bides maupun ke pasien puskesmas itu sendiri. Penyerahan obat ke pasien di puskesmas labakkang di berikan obat berdasarkan resep yang masuk dan di jelaskan aturan pemakaiannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan Obat di Puskesmas Labakkang secara tidak langsung dilakukan oleh Kepala Puskesmas Labakkang. Kepala Puskesmas Labakkang menjadi salah satu anggota tim perencanaan obat yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep. Pengadaan obat di Puskesmas labakkang dengan menggunakan metode konsumsi yaitu dengan melihat LPLPO, kemudian ke dinas kesehatan gudang farmasi kabupaten/kota setiap bulan. Namun, pengadaan obat kadang mengalami kekurangan karena kadang jumlah yang tidak sesuai dengan permintaan. Penyimpanan obat yang dilakukan oleh puskesmas belum masuk standar penyimpanan gudang obat, ini dikarenakan gudang obat yang dimiliki mempunyai ruang yang kecil dan sempit. Pendistribusian sudah sesuai dengan protap yang telah di susun sehingga penyaluran obat ke Pustu, Bides, dan pasien puskesmas berjalan dengan baik.

Kepada bagian pengelolah obat puskesmas labakkang di harapkan agar mempertahankan manajemen pengelolaan obat yang sudah tepat dan memgevaluasi yang kurang. Disarankan pada dinas kesehatankabupaten dan GFK hendaknya lebih sering mengadakan Pelatihan untuk tenaga pengelola Obat agar sistem manajemen pengelolaan obat dipuskesmas lebih baik lagi serta dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pengeloaan obat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan RI. Surat Keputusan Menteri Kesehatan RINo1121/MENKES/SK/XII2008 Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Pembekalan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar, Jakarta. Departemen KesehatanRI; 2008.
2. Departemen Kesehatan RI. Surat Keputusan Menteri Kesehatan RINo189/MENKES/SK/III/2006 Tentang Kebijakan Obat Nasional, Jakarta. Departemen KesehatanRI; 2006.
3. Maimun, Ali. Perencanaan Obat Antibiotik Berdasarkan Kombinasi Metode Konsumsi Dengan Analisis Abc (Tesis), Pasca Sarjana Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang ; 2008.
4. Anjarwati.Rori, Evaluasi Kesesuaian Pengelolaan Obat Pada Puskesmas Dengan Standar Pengelolaan Obat Yang Ada di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2009, [Skripsi]; 2010.
5. Umi Athijah, Zairina Elida, Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Surabaya Timur Dan Selatan, Surabaya; 2010.
6. Puskesmas Labakkang. Profil pangkep Puskesmas Labakkang; 2012.
7. Mangindara. Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kampala kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinja [Skripsi] Makassar; 2011.
8. Maspupah Lestari, Apriyanti. Pengelolaan Obat di Puskesmas Dtp Mande, cianjur; 2011.
9. Puji, Hartono Joko. Analisis Proses Perencanaan Kebutuhan Obat Publik Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) di Puskesmas Sewilayah Kerja Dinkes Kota Tasikmalaya (Tesis), Pasca Sarjana Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang; 2007.
10. Richard,M. Pangaribuan. Pengaruh Karakteristik Individu DanSumber Daya Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Obat Di Puskesmas Dan Puskesmas Pembantu (Tesis), Universitas Sumatra Utara,Sibolga; 2009.
11. Ilyas, Aksar. Studi Kasus Pengelolahan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep (Tesis), Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar; 2004.

## Matriks Hasil Wawancara

## Variabel: Perencanaan

NO	INFORMAN	VARIABEL	DATA EMIK	KESIMPULAN EMIK	DATA ETIK	KESIMPULAN
1	<b>SR, 32 tahun</b> kepala apotik/penanggung jawab gudang obat	Proses Persiapan Permintaan Kebutuhan Obat	<i>Persiapan, ... aaa,.. kalau itu biasa apa, ... berdasarkan pemakaian bulan sebelumnya ji,..</i>	Berdasarkan pemakaian obat pada bulan sebelumnya	Pada tahap Persiapan dan perencanaan obat untuk pengadaan dilakukan oleh Dinas dan adapun perencanaan kebutuhan obat di lihat dari pemakaian obat berdasarkan bulan sebelumnya, apabila kurang baru diampra ke gudang farmasi	Untuk tahap persiapan perencanaan obat tidak dilaksanakan di puskesmas, karna yang mempunyai wewenang adalah Dinas Kesehatan Kabupaten. Puskesmas hanya memberikan jenis dan jumlah obat-obat yang dibutuhkan oleh puskesmas ke dinas kesehatan kemudian dinas kesehatan yang akan melakukan persiapan perencanaan obat
2	<b>SR, 32 tahun</b> kepala apotik /penanggung jawab gudang obat	Pembentukan Tim Perencanaan Obat	<i>Aii.. itu maah sendiri jiah saya kerja itu de.. karna sendiri jiah anak.. orang farmasi disini, cuma yang bantu itu ibu Teti toh.. tapi bantu yang disini ji .. yang melayani.. tapi kalau laporan biasa saya ji yang kerja</i>	Tim perencanaan obat hanya dilakukan oleh kepala apotik puskesmas labakkang	Semua pegawai, staf apotik berperan dalam perencanaan obat	Puskesmas hanya menyetorkan jenis dan jumlah obat yang diperlukan. Semua pegawai staf apotik berperan dalam penentuan kebutuhan obat yang akan dikirim kedinas kesehatan.
3	<b>SF, 51 tahun</b> staf apotik	Proses Perencanaan Kebutuhan Obat	<i>yaa... itu mi de... kalau kapan ada yang kurang baru kita ini .... permintaan kita dari sini minta ke gudang farmasi</i>	Dilakukan pengecekan apabila obat kurang baru diminta di gudang farmasi	Tahap perencanaan kebutuhan obat terdiri dari: 1. tahap pemilihan obat 2. tahap komplikasi pemakaian obat 3. tahap perhitungan kebutuhan obat 4. tahap proyeksi kebutuhan obat 5. tahap penyesuaian rencana	Perencanaan kebutuhan obat Puskesmas Labakkang dilihat dari jenis dan jumlah obat yang sering digunakan.

pengadaan obat

**Variabel : Pengadaan**

NO	INFORMAN	VARIABEL	DATA EMIK	KESIMPULAN EMIK	DATA ETIK	KESIMPULAN
1	<b>SR, 32 tahun</b> kepala apotik /penanggung Jawab gudang obat	Pemilihan Metode	<i>dari ini ji .... dari instalasi ji... dari gudang ji</i>	Dari instalasi gudang obat	Untuk penyediaannya di percaya kepada Kepala Apotik yang melakukan penyediaannya.	Metode yang digunakan oleh puskesmas Labakkang adalah metode konsumsi dan pola penyakit. untuk metode konsumsi dapat kita lihat di lembar LPLPO yang di buat setiap bulannya.
2	<b>SF, 51 tahun</b> staf apotik	Waktu Pengadaan Obat	<i>iya e... sebenarnya itu.... pengadaan obat permintaan satu kali satu bulan tapi kadang ada obatnya .. belum sampai satu bulan habis, kadang biasa seperti paracetamol , amoxilin itu yang ini anunya toh... yang 10 macam penyakit e.... disini kadang biasa ke habisan seperti RL , apalagi sekarang ini kan musim hujan banyak yang tifoid, banyak demam berdarah, diare, itu mi kadang mendadak begitu artinya kita bon dulu baru nanti kita minta umpamanya 100 kita sudah bon 20 sisanya sisa 80 dikasi”</i>	Pengadaan obat dilakukan satu kali satu bulan.	Waktu pengadaan dan waktu kedatangan obat dari berbagai sumber anggaran perlu ditetapkan atau diusulkan oleh Unit Pengelola Obat/ Gudang Farmasi Kabupaten / Kota kepada Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota berdasarkan hasil analisis data	Waktu kedatangan obat dari Gudang Farmasi Kabupaten adalah perbulan tapi kalau stoknya habis akan dilakukan permintaan khusus ke kabupaten

3	<b>SR, 32 tahun</b> kepala apotik /penanggung Jawab gudang obat	Pemeriksaan Obat Yang Datang	<i>dicek anunya to... Ekspayernya</i>	Pemeriksaan obat dilakukan dengan mengecek tanggal ekspayernya	Penerimaan dan pemeriksaan merupakan suatu rangkaian kegiatan pada penerimaan obat baik dari pemasok maupun dari Unit Pengelola Obat/ Gudang farmasi Kabupaten/Kota atau dari suatu unit pelayanan kesehatan kepada unit pelayanan kesehatan lainnya dalam rangka memenuhi permintaan obat dari yang bersangkutan.	Pemeriksaan obat yang datang di lakukan oleh kepala apotik Puskesmas Labakkang, dengan memeriksa obat dilihat dari jumlah, keadaan fisiknya, dan ekspayernya.
---	---	------------------------------------	---------------------------------------	---	---	--

#### Varibel :Penyimpanan

NO	INFORMAN	VARIABEL	DATA EMIK	KESIMPULAN EMIK	ETIK	PREPOSISI
1	<b>SR, 32 tahun</b> kepala apotik /penanggung Jawab gudang obat	Pengaturan Tata Ruang	<i>e, .... apa di... yang kaleng e.... apa ini sesuai bentuk persediannya, biasa kalau kaleng tempatnya toh.... atau di ini apa... pake Alfabeth ininya susunnya hurufnya toh</i>	Penyusunan obat dilakukan sesuai dengan alfabet	Untuk memudahkan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat, maka perlu pengaturan tata ruang yang baik seperti: kemudahan bergerak, sirkulasi udara yang baik, memakai rak dan pallet, kondisi penyimpanan khusus, pencegahan kebakaran..	Pengaturan tata ruang gudang masih di bawa standar, ini dikarenakan ruang yang sempit, ventilasi yang kurang dan kipas angin yang tidak ada ini akan berakibat kelembapan yang akan memicu terjadinya kerusakan obat yang cepat.

2	<b>SR, 32 tahun</b> kepala apotik /penanggung Jawab gudang obat	Penyusunan Obat	<i>Itu mi tadi di... berdasarkan alfabeth atau berdasarkan bentuk persediaan kaya mmm.... kaleng itu biasa disusun satu-satu tempat kadang untuk kaleng toh .... mmm kalau yang dos-dos biasa dikardus dikasikan karna biasa banyak toh.... jadi di taru dikardus</i>	Berdasarkan alfabeth atau berdasarkan bentuk persediaan.	Obat disusun menurut alfabeth dan bentuk sediaannya.	Penyusunan obat di puskesmas labakkang di susun secara alfabet. dan menggunakan sistem penyusunan obat dengan cara FIFO. Obat disusun dengan menggunakan rak dan pallet agar, menghindari kontak langsung dengan semen
3	<b>SF, 51 tahun</b> staf apotik	Pencatatan Stok Obat	<i>ya....,kalau yang datang toh... seteah disusun menurut abjat sesuai permintaan sesudah itu baru dikasi masuk, ada memang bukunya sari itu...., begitu,, surat begini toh.... dari kartu stoknya</i>	Obat yang datang disusun sesuai abjat, dan di catat di buku	Pencatatan obat diantaranya adalah : a. kartu stok untuk mencatat mutasi obat b.tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi 1 jenis obat c. data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan	Pencatatan obat yang datang di tulis di lembar kartu stok obat yang telah disediakan oleh puskesmas. Mulai dari pemasukan sampai pengeluaran obat akan dicatat yang nantinya kan dibuatkan laporan tiap bulannya
4	<b>SR, 32 tahun</b> kepala apotik /penanggung Jawab gudang obat	Pengamanan Mutu Obat	<i>mmm..., itu apa,.. ni paling di cek ji.. Ekspayernya</i>	Pengamanan mutu obat dengan cara mengecek tanggal ekspayernya	Mutu obat yang disimpan di gudang dapat mengalami perubahan baik fisik maupun kimiawi. perubahan mutu obat dapat diamati secara visual. Untuk obat yang telah dinyatakan kadaluarsa ataupun rusak dapat dikumpulkan(disimpan terpisah), dikembalikan, dan dihapuskan sesuai dengan aturan yang berlaku.	Untuk menjaga mutu obat agar tetap terjaga, puskesmas menggunakan pallet maupun rak untuk menyimpan obat. obat yang sudah rusak dan kadaluarsa akan dibiarkan atau dihapuskan.

**Variabel : Pendistribusian**

<b>NO</b>	<b>INFORMAN</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>DATA EMIK</b>	<b>KESIMPULAN EMIK</b>	<b>ETIK</b>	<b>KESIMPULAN</b>
1	<b>SR, 32 tahun</b> kepala apotik /penanggung Jawab gudang obat	Mekanisme Pendistribusian	<i>ke apotik, kesini, UGD, ke pustu-pustu di desa</i>	<i>ke apotik, kesini, UGD, ke pustu-pustu di desa</i>	Puskesmas mendistribusikan kebutuhan obat-obatan untuk puskesmas pembantu, puskesmas keliling dan unit-unit pelayanan kesehatan lainnya yang ada di wilayah binaannya	Pendistribusian obat di puskesmas Labakkang sudah dilakukan sebagaimana mestinya.
2	<b>HN, 55 tahun</b> Kepala Puskesmas Labakkang	Prioritas Pendistribusian	<i>oh iya dia juga kan ampra juga..., jadi sesuai dengan persiapan yang ada dengan dipertimbangkan dengan ini ampraanya sendiri, iya kan sudah e....sudah apa namanya e.. dari dari poskesdes e... dari pustu ada buku ampraanya dari sesuai dengan permintaan dengan stok yang disana.</i>	<i>Puskesdes dan pustu memiliki buku ampra sesuai dengan permintaan dan stok di apotik</i>	Sebelum melakukan pendistribusian obat dari puskesmas perlu di perhatikan beberapa hal sebelum dikirimkan yaitu: Jenis dan jumlah, kualitas, isi kemasan, kelengkapan dokumen, dan No. Batch	Prioritas pendistribusian obat yang disalurkan Puskesmas Labakkang adalah obat-obat yang vital dan esensial yang sering digunakan dengan melihat jenis dan jumlahnya terlebih dahulu.
3	<b>SF, 51 tahun</b> staf apotik	Penyerahan Obat Ke Pasien	<i>Kalau penyerahan kan e.... resepnya dari dokter toh... kita serahkan dan kasi tahu cara pemakaian obatnya bagaimana apalagi biasa seperti oralit apalagi kalau orang-orang anu... kan belum tahu ....</i>	Resep dari dokter diserahkan ke apotik dan diberitahukan cara penggunaan obat	Penyerahan obat ke pasien melewati beberapa tahap mulai dari tahap pengambilan no antrian→pemeriksaan →penyerahan resep→pengambilan obat→pasien pulang	Penyerahan obat ke pasien dilakukan sesuai alur yang telah ditetapkan di puskesmas Labakkang serta penjelasan cara pemakaian obat.